UII PECAHKAN REKOR

Luluskan 1.802 Mahasiswa

SLEMAN (KR) - Universitas Islam Indonesia (UII) memecahkan rekor sepanjang sejarah dengan lulusan terbanyak, yakni mencapai 1.802 mahasiswa, Sabtu (28/9). Namun, yang mengikuti wisuda periode I TA 2024/2025 ini hanya 1.575 orang. Wisuda diselenggarakan dua hari, Sabtu-Minggu (28-29/9) di Auditorium Kahar Muzakkir UII.

KR-Istimewa

Dwi Amin Yulianti menerima Pin Emas dari Rektor UII didampingi orang tuanya.

Rektor UII Fathul Wahid dan Wakil Ikatan Keluarga Alumni (IKA) UII Yanto Aprianto dalam wisuda itu menyerahkan pin emas kepada dua wisudawan, yakni Ernanto dari Prodi Ilmu Ekonomi FBE dengan IPK 3,86 predikat cumlaude dan Dwi Amin Yulianti Prodi Akuntansi Perpajakan Program Sarnana Terapan FBE, IPK 3,99 predikat cumlaude.

Rektor juga menyerahkan kenang-kenangan kepada dua wisudawan bersamaan dengan ulang tahunnya, yakni Praditya Bagas Dea Rachmadi (Teknik Lingkungan) dan Bakhitah Apta Dhia Asagani (Fakultas Hukum).

Dalam sambutannya, Fathul Wahid mengajak wisudawan untuk terus membangun kerangka berpikir yang kuat dalam menghadapi masalah di masa depan. Sebuah kerangka yang tak hanya melihat masalah secara dangkal, tetapi juga mampu menemukan kausalitas atau hubungan sebab-akibat dalam setiap keputusan yang dibuat.

"Pembingkaian (*framing*) atau cara kita memandang dunia adalah lensa yang menentukan mana aspek dari sebuah masalah yang perlu kita perhatikan dan mana yang bisa kita abaikan. Apa yang tampaknya sulit atau membingungkan bisa menjadi lebih sederhana hanya dengan melihatnya dari sudut pandang yang berbeda," tandas Rektor UII. **(Fsy)-f**

L2Dikti Dorong PTS Raih Akreditasi Unggul

YOGYA (KR) - Ketatnya persaingan dalam dunia pendidikan menuntut pengelola Perguruan Tinggi (PT) selalu mengedepankan kualitas. Karena saat ini masyarakat semakin cerdas dan selektif dalam memilih PT. Hal itu terjadi karena calon mahasiswa baru memilih PT berdasarkan kualitas.

Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDikti) wilayah V DIY dengan dukungan stakeholder terkait terus mendorong agar PTS bisa terakreditasi unggul. "Kualitas PT itu indikatornya adalah akreditasi. L2Dikti ingin PT memiliki akreditasi unggul. Untuk bisa meraih akreditasi unggul pengelola PT harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah," kata Kepala LLDikti Wilayah V, Prof Setyabudi Indartono PhD di sela-sela acara penandatanganan MoU antara Pimpinan PTS di lingkungan L2Dikti Wilayah V dan penyusunan naskah MoA dan IAI antar UPPS berbasis Joint Resources di Kampus Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) Gamping, Jumat (27/9).

L2Dikti, katanya, terus berusaha memastikan agar PT yang ada di L2Dikti wilayah V bisa memenuhi aturan yang sudah ada untuk mendapatkan akreditasi unggul. Setyabudi mengatakan, jumlah mahasiswa di PTS di Yogya cenderung menurun seiring dengan banyaknya jalur pendaftaran serta jumlah prodi di PTN.

Menyikapi kondisi itu, PTS menyiapkan strategi *leapfrogging* atau lompatan katak. Hal itu, dilakukan sebagai upaya meningkatkan kualitas PTS LLDikti wilayah V, sehingga mampu berkembang. Konsep dari strategi ini adalah memanfaatkan bersama potensi di setiap PTS untuk berkembang dan mampu mendapatkan mahasiswa.

"Strategi lompatan katak coba kami kembangkan, karena PTS kita hanya 8 yang unggul, dari 100 PTS. Tetapi kita punya 740 prodi, yang unggul hanya 131. Kemudian jumlah dosen PTS ada 7.909, sebanyak 200 guru besar, 790 sudah lektor kepala, 1.900 doktor. Artinya kalau digunakan bersama potensi kerja sama itu akan luar biasa," paparnya.

Menurutnya, L2Dikti terus mendorong pengelola PTS untuk meningkatkan kualitas diri, termasuk meraih akreditasi unggul. Bahkan pihaknya mengharapkan dalam 4 tahun mendatang sebanyak 40 persen dari PTS yang ada di L2Dikti wilayah V bisa terakreditasi unggul. **(Ria)**

MAHASISWA DITANTANG BERWIRAUSAHA

Melek Teknologi Digital Jadi Keunggulan

LAMPUNG (KR) - Melek teknologi digital bakal menjadi keunggulan tersendiri dalam bidang kewirausahaan. Dunia wirausaha terus berkembang dengan berbagai potensi menarik yang perlu dimanfaatkan, terutama generasi muda.

"Para mahasiswa jangan hanya kuliah dengan niat lulus sekadar ingin dapat pekerjaan. Namun, cobalah untuk kreatif memanfaatkan peluang, salah satunya menjadi wirausaha," ujar Menteri Perdagangan (Mendag) Zulkifli Hasan (Zulhas) saat membuka kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB) Tahun Akademik 2024/2025 Universitas Indonesia Mandiri (UIM) di Lampung Selatan, Lampung, Jumat (27/9) petang.

Ia menjelaskan, Kampus UIM yang baru hadir di Lampung ini menjadi tempat yang tepat untuk generasi muda belajar dan memiliki daya saing dalam ilmu pengetahuan dan juga kewirausahaan. Mendag juga mendorong agar ke depan UIM membuka semakin banyak program studi serta menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, misalnya instansi pendidikan di luar negeri.

Hal tersebut diyakini dapat memperluas kesempatan dan wawasan bagi para mahasiswa serta membuat mereka makin siap menjadi generasi yang inovatif dan solutif memecahkan permasalahan di Indonesia.

Ia juga menekankan pentingnya sektor pendidikan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, karenanya para mahasiswa diharapkan mampu sebaik mungkin memanfaatkan fasilitas pendidikan, baik dari segi sistem, pihak pengajar, maupun berbagai sarana yang memadai. **(Ati)-f**

DUA MAHASISWA S3 UIN SUKA

Presentasikan Riset Isu KDRT di Bangkok

YOGYA (KR) - Dua mahasiswa S3 UIN Sunan Kalijaga (Suka) Yogyakarta dari Prodi Studi Islam, yang juga merupakan awardee Beasiswa Indonesia Bangkit (BIB)-LPDP, Wahyu Nisawati Mafrukha dan Kemas Muhammad Intizham mempresentasikan hasil riset yang mengangkat isu gender terkait Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) dalam acara Konferensi Internasional bertema 'Women, Gender, and Leadership: Redefining the Power Paradigm Conference' yang diselenggarakan Institute For Engineering Research And Publication (IFERP) di Bangkok Thailand, 26-27 September 2024.

"Berdasarkan data dan fakta, isu kekerasan pada perempuan dan anak menjadi isu yang menarik perhatian global dari tahun ke tahun," kata Wahyu Nisawati Mafrukha, Sabtu (28/9/2024).

Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar, ujarnya, justru kasus KDR yang menjadi isu paling banyak terjadi pada masyarakat. Sudah seharusnya masalah KDRT menemukan sebuah pendekatan strategis sekaligus lebih pragmatis.

KR-Istimewa

Wahyu Nisawati dan Kemas Muhammad.

Wahyu Nisawati Mafrukha (Nisa) sebagai Author pertama dan Kemas Muhammad Intizham (Kemas) sebagai Co-Author melakukan riset secara kolaboratif dengan beberapa penulis lain, diantaranya Nanang Qosim (Dosen Kemenkes Poltekkes Semarang yang sekaligus Kabid Penelitian FKPT Jateng), Rifka Utami Arofah, Dosen UMP (Purwokerto), Intan Nur Azizah Dosen UIN SAIZU (Purwokerto), Sumiarti Dosen UIN SAIZU dan Ahmad Fauzi, Dosen Universitas Pelita Bangsa Bekasi. Riset tersebut akan diterbitkan dalam jurnal terindeks Scopus.

"Kami juga sedang menjalani riset yang berkaitan dengan studi etnografi yang mengangkat kondisi sosio kultural dan kehidupan muslim minority di Tokyo, riset ini akan dipresentasikan dalam Konferensi Internasional pada bulan Mei 2025 di Istanbul Turki," jelasnya. **(Obi)-f**

EKONOMI

HADAPI ERA DIGITAL

Media Harus Beradaptasi dan Berinovasi

KR-Fira Nurfiani

Tri Agung Kristanto

BANDUNG (KR) - Tantangan industri media massa di era digital dan disrupsi semakin nyata. Untuk itu, perusahaan pers harus bisa beradaptasi dan berinovasi, salah satunya dengan diversifikasi usaha media alias mengembangkan kaki-kakinya untuk menghidupi jurnalismenya. Meskipun menghadapi berbagai tantangan bisnis, industri media pun diharapkan bisa menjaga independensinya dengan berpegang pada kode etik yang ada.

Hal itu disampaikan Ketua Komisi Pendidikan, Pelatihan dan Pengembangan Profesi Dewan Pers, Paulus Tri Agung Kristanto dalam Capacity Building Wartawan Ekonomi DIY yang diinisiasi Kantor Perwakilan Bank Indonesia (BI) DIY di Bandung Jawa Barat, Kamis (26/9) malam. Hadir mewakili BI DIY Kepala Tim Implementasi Kajian Ekonomi Keuangan Daerah (KEKDA) DIY Dian Wening Tiastuti bersama Tim Kehumasan.

Tri Agung mengatakan, seiring perkembangan teknologi, berbagai tantangan dihadapi industri media, khususnya media cetak dan media online. Salah satunya, tantangan yang harus dihadapi adalah perkembangan Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan. Semisal Google telah mencoba menerapkan fitur barunya bernama Google AI Overviews dalam mesin pencarinya baru-baru ini.

"Google baru saja membuat fitur baru Google AI Overviews yang tengah diujicobakan di beberapa negara seperti Indonesia, India dan sejumlah negara lainnya. Bukannya menguntungkan industri media, teknologi yang dikembangkan ini justru menjadi tantangan bagi industri media karena mengubah cara menggunakan atau mencari informasi," ungkapnya.

Menurut Tri Agung , kehadiran fitur Google AI Overviews, maka ringkasan dari sebuah informasi akan muncul paling atas di mesin pencari. Algoritma dari Search Engine Optimize (SEO) pun berubah. Dengan demikian media, khususnya media online akan semakin berat, karena media di Indonesia masih mengandalkan *page view* sampai saat ini.

Lebih lanjut, Tri Agung menyebut media yang selama ini hanya berdiri dua kaki yaitu redaksi dan sirkulasi harus bisa memperbanyak kaki-kakinya. **(Ira)-f**

DILUNCURKAN DI JEPANG

Halal International Trust Organization

JEPANG (KR) - Menteri Agama (Menag) Yaqut Cholil Qoumas meluncurkan Halal International Trust Organization (HITO) di Jepang, Minggu (29/9). Menag Yaqut menilai, peluncuran program ini sangat penting sebagai upaya memperkuat akses layanan halal bagi masyarakat Indonesia, khususnya mereka yang tinggal atau berkunjung di Jepang.

Hadir dalam peluncuran tersebut, Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh (LBPP) RI untuk Jepang merangkap Federasi Micronesia, Heri Akhmadi, Kepala Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal M Aqil Irham, Staf Khusus Menteri Agama Abdul Qodir, Kepala Halal Trust International Organization (HITO) Erwin Avianto, Sekretaris BPJPH Chuzaemi, Juru Bicara Kemenag Sunanto dan Ketua Komunitas Muslim Indonesia di Jepang Muhammad Zahrul Muttaqien. Bergabung secara daring, Direktur Eksekutif Komite Nasional Ekonomi Dan Keuangan Syariah (KNEKS), Sholahudin Al Ayub.

Jumlah Warga Negara Indonesia (WNI) di Jepang terus meningkat. Immigration Service Agency of Japan mencatat, jumlah WNI di Jepang mencapai 180 ribu dan mayoritas Muslim. Menurut Menag, ini menjadi tantangan sekaligus peluang untuk menyediakan layanan halal yang lebih terstruktur dan dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat Indonesia di Negeri Sakura.

"Salah satu upaya yang kita lakukan bersama adalah pembangunan ekosistem halal berbasis komunitas Muslim Indonesia di Jepang," tegas Menag.

Sejumlah langkah strategis telah dilakukan, di antaranya pembentukan badan sertifikasi halal yang mencakup komite fatwa, penyusunan dokumen sertifikasi, serta penyelenggaraan pelatihan penyelia halal yang akan membantu UMKM dalam memperoleh sertifikat halal. Selain itu, dilakukan pilot project sertifikasi halal serta pembangunan sistem online untuk mempermudah prosesnya.

ìIndustri halal saat ini telah menjadi salah satu pilar dalam pertumbuhan ekonomi global. Berdasarkan laporan State of The Global Economy (SGIE) 2023, Indonesia telah naik peringkat sebagai negara ketiga dalam industri halal," sebut Menag.

Pertumbuhan sektor makanan dan minuman halal serta Pariwisata Ramah Muslim, juga dinilai berkontribusi signifikan terhadap surplus neraca perdagangan nasional.

Duta Besar LBPP Republik Indonesia untuk Jepang Heri Akhmadi menyatakan, peluncuran Halal International Trust Organization sebagai momen penting bagi industri halal di Jepang. Menurut Heri Akhmadi, pasar halal Jepang terus tumbuh, dengan nilai yang diproyeksikan mencapai lebih dari 68 juta USD pada 2024, dengan pertumbuhan tahunan sebesar 6,3%.

Direktur Eksekutif KNEKS Sholahudin Al Ayub menyebutkan, peluncuran ini merupakan langkah awal dari pengembangan ekosistem halal berbasis komunitas Muslim di Jepang. **(Ati)-f**

KR-Istimewa

Ditandai bunyi-bunyian alat musik tradisional, Menag meluncuran organisasi pensertifikat halal di Jepang.

Indikator Ekonomi DIY

Kerjasama ISEI DIY, KR dan Bank BPD DIY

BANK BPD DIY

Nilai Tukar Petani

NILAI Tukar Petani (NTP) merupakan salah satu indikator yang berguna untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani di suatu wilayah/daerah. NTP digunakan untuk mengukur kemampuan produk (komoditas) yang dihasilkan petani dibandingkan dengan produk yang dibutuhkan petani baik untuk proses produksi maupun untuk konsumsi rumah tangga petani.

Semakin tinggi NTP, kesejahteraan petani meningkat karena pendapatan dari produksi mampu menutupi biaya pengeluaran. Selanjutnya NTP juga berperan dalam memantau fluktuasi harga komoditas pertanian melalui indeks harga yang diterima petani (IT), serta menjadi data pendukung perhitungan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di sektor pertanian (BPS, 2024).

Terdapat 3 kategori umum NTP. Pertama, jika NTP > 100 dimana petani mendapatkan keuntungan perdagangan, yaitu ketika harga yang mereka terima naik lebih cepat daripada harga yang harus mereka bayar, atau ketika penurunan harga yang diterima lebih lambat dibanding harga yang dibayar.

Tabel NTP 6 Provinsi di Pulau Jawa

No	Provinsi	NTP (Juli 2024)	NTP (Agustus 2024)
1	DKI Jakarta	106,18	106,29
2	Jawa Barat	110,92	111,99
3	Jawa Tengah	113,45	113,80
4	DI Yogyakarta	103,86	104,30
5	Jawa Timur	112,43	111,98
6	Banten	106,82	108,88
7	Indonesia	119,61	119,85

Sumber: BPS (10 September 2024)

Kedua, NTP = 100 dimana kondisi perdagangan petani stabil, dimana perubahan harga yang diterima sebanding dengan perubahan harga yang dibayar dibandingkan dengan tahun dasar. Ketiga, NTP > 100 dimana petani mengalami kerugian perdagangan, saat harga yang dibayar meningkat lebih cepat dibanding harga yang diterima, atau saat harga yang dibayar menurun lebih lambat dari harga yang diterima.

Berikut tabel perbandingan NTP di Pulau Jawa per Agustus 2024. NTP seluruh provinsi di Jawa lebih rendah dari NTP Indonesia. Dibandingkan Juli 2024, NTP Indonesia meningkat. Untuk seluruh NTP provinsi Jawa juga meningkat, kecuali Jawa Timur. NTP DIY lebih rendah dari NTP provinsi lainnya di Jawa. NTP DIY bulan Agustus 2024 sebesar 104,30 lebih rendah dari NTP Indonesia maupun NTP 5 provinsi di Jawa (lihat tabel).

Pemda DIY dan Pemkab di wilayah DIY harus bersinergi untuk meningkatkan NTP. Dari sisi petani, harga gabah harus diupayakan meningkat dengan tetap menjaga stabilitas harga sarana produksi (saprodi). Di sisi lain, pasokan dan distribusi produksi barang yang dikonsumsi harus lancar. Jika ketersediaan produk yang dikonsumsi petani terjamin disertai dengan stabilitas harga dapat mendorong kenaikan NPT. ❑-f

****) Dr Y Sri Susilo SE MSi, Dosen Prodi Ekonomi Pembangunan FBE UAJY, Sekretaris ISEI Cabang Yogyakarta & Pengurus KADIN DIY***